

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan peneliti menemukan adanya permasalahan bahwa mahasiswa sering melakukan prokrastinasi akademik yang tentunya berdampak buruk pada keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatan akademiknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengulik tentang prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penulisan penelitian ini diperkirakan berlangsung kurang lebih selama 8 (delapan) bulan dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Menurut peneliti waktu tersebut merupakan waktu yang paling tepat dan efektif untuk melakukan penulisan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dan melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan oleh peneliti.

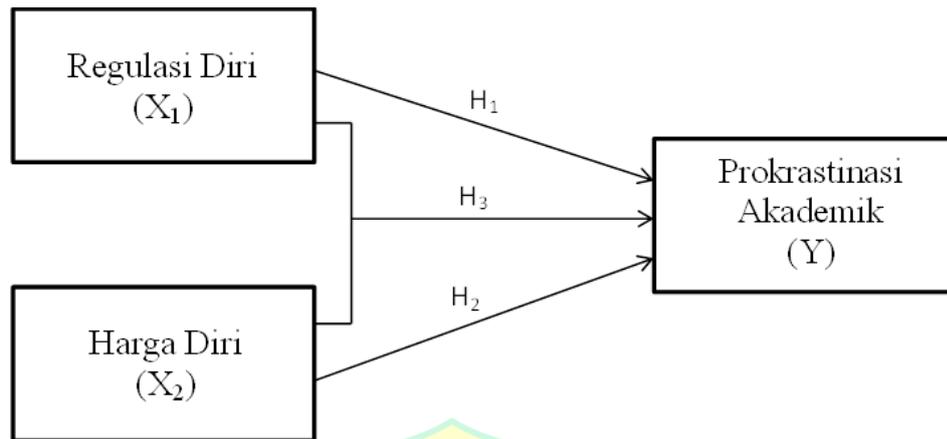
Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh antara variable bebas (*independent*) yakni Regulasi Diri dan Harga Diri terhadap variable terikat (*dependent*) yakni Prokrastinasi Akademik.

3.2.2 Konstelasi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti terdapat pengaruh antar variabel yang dapat digambarkan dalam konstelasi yang diadopsi dari penelitian Isnaini (2021), berikut ini konstelasi penelitian:



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Gambar 3.1 Konstelasi Pengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek keseluruhan dan memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta sebanyak 242 mahasiswa. Populasi ini dipilih berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi masih banyak yang melakukan prokrastinasi akademik yang dibuktikan melalui Pra-survey kepada 30 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *proportional sampling* atau teknik proposional yaitu dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang terdapat pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang terdapat pada masing-masing kelompok. Teknik proposional memungkinkan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini merujuk pada tabel *Isac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Tabel 3.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	S1 Pendidikan Ekonomi	47	$47/242 \times 142$	27
2	S1 Manajemen	58	$58/242 \times 142$	34
3	S1 Akuntansi	61	$61/242 \times 142$	36
4	S1 Pendidikan Bisnis	42	$42/242 \times 142$	25
5	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	34	$34/242 \times 142$	20
Jumlah		242		142

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan table di atas, peneliti mengambil sampel sebanyak 27 mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi 2019, lalu untuk mahasiswa S1 Manajemen 2019 sebanyak 34 mahasiswa dan S1 Akuntansi 2019

sebanyak 36 mahasiswa serta mahasiswa S1 Pendidikan Bisnis 2019 sebanyak 25 mahasiswa dan Mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 sebanyak 20 mahasiswa. Kesimpulan dari hasil data tersebut bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 142 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi tahun 2019 Universitas Negeri Jakarta

3.4 Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu Prokrastinasi Akademik (Y) sebagai variabel terikat serta Regulasi Diri (X1) dan Harga Diri (X2) sebagai variabel bebas. Berikut ini penyusunan instrumennya:

3.4.1 Prokrastinasi Akademik (Y)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda untuk memulai atau menyelesaikan tanggung jawab yang berkaitan dengan tugas akademik, penundaan tersebut dilakukan secara sadar dan berulang-ulang yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang berdampak negatif.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi Akademik merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang harus dihadapi, terlambat dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan

waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

c. Instrumen Prokrastinasi Akademik

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Butir Uji Coba	r hitung	r tabel	Status
1	Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang harus dihadapi	Saya baru mulai belajar sehari sebelum pelaksanaan ujian dimulai	0,405	0,361	Valid
		Saya menunda dalam mengambil keputusan	0,590	0,361	Valid
		Saya terbiasa mengulur waktu dalam mengerjakan tugas	0,769	0,361	Valid
		Saya tidak pernah menyelesaikan tugas yang dirasa sulit	0,837	0,361	Valid
		Saya menunggu jawaban dari teman untuk menyelesaikan tugas	0,843	0,361	Valid
		Saya menunda mengerjakan tugas sampai menit terakhir	0,812	0,361	Valid
		Saya berusaha	0,061	0,361	Drop

		memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas			
2	Terlambat dalam menyelesaikan tugas	Terlalu banyak mencari referensi membuat saya terlambat mengerjakan tugas	0,568	0,361	Valid
		Saya memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas	0,649	0,361	Valid
		Saya menyelesaikan tugas sebelum <i>deadline</i>	0,173	0,361	Drop
		Saya terlalu sibuk dengan kegiatan di luar akademik	0,792	0,361	Valid
		Saya terbiasa begadang semalam suntuk untuk menyelesaikan tugas	0,774	0,361	Valid
3	Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual	Saya terlambat dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas	0,803	0,361	Valid
		Saya mengumpulkan tugas kelompok setelah melewati <i>deadline</i> pengumpulan	0,819	0,361	Valid
		Saya biasanya menyimpan dan melupakan tugas sampai hampir jatuh tempo	0,896	0,361	Valid
		Saya terlambat hadir saat	0,810	0,361	Valid

		agenda kerja kelompok			
		Saya tepat waktu mengembalikan buku atau catatan yang saya pinjam dari teman	0,345	0,361	Drop
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Saya lebih suka melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan akademik	0,721	0,361	Valid
		Saya terganggu oleh hal-hal lain yang lebih menyenangkan saat mengerjakan tugas	0,700	0,361	Valid
		Mengerjakan dan menyelesaikan tugas merupakan prioritas bagi saya	0,255	0,361	Drop
		Saya mendengarkan presentasi kelompok sambil bermain HP/membuka laptop	0,753	0,361	Valid
		Saya tetap memperhatikan dosen walaupun teman saya mengajak untuk mengobrol	0,040	0,361	Drop
	Sumber	Ferrari et al. (1995) Schouwenburg, (1995) Nafeesa (2018) Saputra et al., (2020)			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Pengisian kuesioner responden diberikan alternative jawaban pada setiap pernyataan yang telah disajikan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih 1 jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabanya, sebagai berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Penilaian Prokrastinasi Akademik

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

d. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba. Tujuan dari proses validitas ini untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Setelah dilakukan uji,

kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden dari total jumlah populasi yang peneliti gunakan.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka dari 22 pernyataan variabel prokrastinasi akademik setelah diuji validitasnya terdapat 5 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau tidak memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid variabel prokrastinasi akademik yang dapat digunakan sebanyak 17 butir.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reabilitas Variabel Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	17

Diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,952 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik reliable. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 17 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian yang diujikan kembali pada 142 responden.

3.4.2 Regulasi Diri (X1)

a. Definisi Konseptual

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, merencanakan, dan memonitor pikiran, perasaan, serta tingkah laku yang kemudian di evaluasi untuk dinilai keefektifannya sehingga dapat tercapainya cita-cita yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Regulasi diri merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang Valid dapat mengukur regulasi diri adalah Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku.

c. Instrumen Regulasi Diri

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Regulasi Diri

No	Indikator	Butir Uji Coba	r hitung	r tabel	Status
1	Metakognisi	Saya terbiasa merencanakan kegiatan belajar dengan baik	0,372	0,361	Valid
		Saya membuat catatan untuk mengingat tugas yang diberikan dosen	0,592	0,361	Valid
		Saya mengajukan pertanyaan kepada diri saya untuk memahami materi yang telah di pelajari	0,463	0,361	Valid

		Saya tidak menginstruksi diri untuk melakukan berbagai macam kegiatan	0,509	0,361	Valid
2	Motivasi	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya	0,661	0,361	Valid
		Saya memberikan usaha terbaik untuk meraih prestasi	0,371	0,361	Valid
		Saya menikmati tugas-tugas yang menantang	0,635	0,361	Valid
		Saya sering menunda mengerjakan tugas untuk waktu yang lama	0,486	0,361	Valid
		Ketika saya menghadapi kesulitan dalam ujian, saya tetap berusaha dan terus maju	0,340	0,361	Drop
3	Perilaku	Saya memperhatikan dengan baik penjelasan materi dari dosen	0,553	0,361	Valid
		Saya mencoba mengerjakan tugas saya sendiri	0,433	0,361	Valid
		Saya bertanya kepada dosen tentang materi yang belum saya pahami	0,699	0,361	Valid
		Saat saya kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan mencontek tugas teman	0,652	0,361	Valid
	Sumber	Zimmerman (1989) Pintrich & De Groot (2003) Valle et al., (2008) Ruminta et al., (2012) Rahayu et al., (2017) Farah et al (2019)			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Pengisian kuesioner responden diberikan alternative jawaban pada setiap pernyataan yang telah disajikan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih 1 jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabanya, sebagai berikut ini:

Tabel 3.6
Skala Regulasi Diri

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

d. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba. Tujuan dari proses validitas ini untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Setelah dilakukan uji,

kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden dari jumlah total populasi yang peneliti gunakan.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka dari 13 pernyataan variabel regulasi diri setelah diuji validitasnya terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau tidak memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid variabel regulasi diri yang dapat digunakan sebanyak 12 butir.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Variabel Regulasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	12

Diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,764 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel regulasi diri reliable. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 12 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian yang diujikan kembali pada 142 responden.

3.4.3 Harga Diri (X2)

a. Deskripsi Konseptual

Harga diri adalah bentuk evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang-orang

di lingkungannya yang nantinya akan membentuk pandangan atas kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan dirinya.

b. Deskripsi Operasional

Harga diri merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan skala likert. Indikator yang dapat mengukur harga diri adalah keberartian (*significance*), kekuatan (*power*), kebijakan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*)

c. Instrumen Harga Diri

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen Harga Diri

No	Indikator	Butir Uji Coba	r hitung	r tabel	Status
1	Kekuatan (<i>power</i>)	Saya dapat mengontrol emosi saya	0,656	0,361	Valid
		Teman-teman sering menanyakan bagaimana pendapat saya	0,468	0,361	Valid
		Saya mudah dalam mengambil keputusan	0,699	0,361	Valid
		Sulit bagi saya untuk berbicara di depan kelompok	0,695	0,361	Valid
		Teman - teman tidak pernah meminta pendapat kepada saya	0,798	0,361	Valid

2	Keberartian (<i>significance</i>)	Teman – teman dan keluarga saya selalu ada ketika saya memiliki masalah	0,429	0,361	Valid
		Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya	0,388	0,361	Valid
		Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki	0,489	0,361	Valid
		Saya populer dikalangan orang seusia saya	0,647	0,361	Valid
		Saya sering berharap saya dapat menjadi orang lain	0,420	0,361	Valid
3	Kebijakan (<i>virtue</i>)	Saya berperilaku sesuai dengan standar moral, etika, dan agama yang ada di lingkungan saya	0,675	0,361	Valid
		Saya mampu mengikuti peraturan yang ada disekitar saya	0,502	0,361	Valid
		Butuh waktu yang lama bagi saya untuk terbiasa dengan hal baru	0,676	0,361	Valid
4	Kemampuan (<i>competence</i>)	Saya mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain	0,572	0,361	Valid
		Saya merasa saya bisa sukses seperti orang lain	0,433	0,361	Valid
		Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal	0,318	0,361	Drop

		yang sudah ditentukan			
		Saya lulus ujian dengan nilai yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan orangtua saya	0,262	0,361	Drop
		Saya mendapatkan nilai tinggi dalam berbagai tugas yang saya kerjakan	0,500	0,361	Valid
		Saya mudah menyerah	0,585	0,361	Valid
		Saya tidak bisa diandalkan	0,713	0,361	Valid
		Saya merasa gagal	0,583	0,361	Valid
	Sumber	Coopersmith (1967) Mangantes (2005) A. P. Sari & Rusli (2019)			

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Pengisian kuesioner responden diberikan alternatif jawaban pada setiap pernyataan yang telah disajikan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih 1 jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabanya, sebagai berikut ini:

Tabel 3.9

Skala Penilaian Harga Diri

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

e. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba. Tujuan dari proses validitas ini untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden dari total jumlah populasi yang peneliti gunakan.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka dari 21 pernyataan variabel harga diri setelah diuji validitasnya terdapat 2 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau tidak memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid variabel harga diri yang dapat digunakan sebanyak 19 butir.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reabilitas Variabel Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	19

Diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,889 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga diri reliable. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 19 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian yang diujikan kembali pada 142 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang besar dan informasi tersebut dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif (Syahrums & Salim, 2014).

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan estimasi parameter mode regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, lalu dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v.23. adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. untuk mendeteksi apakah model yang digunakan oleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dapat menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan *Normal ProbabilityPot.*

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari pengujian linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan aplikasi SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan Uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika $\text{Linearity} < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- 2) Jika $\text{Linearity} > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi. Model

regresi dikatakan baik bila tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria dalam pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat *tolerance* yaitu:

- 1) Nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* dan *Scatterplot*. Berikut ini hipotesis penelitian:

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Jika dilihat dari uji *Spearman's rho*, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ini:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas

Selanjutnya jika dilihat dari *Scatterplot*, berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika tidak terlihat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika titik-titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linear yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda yang

biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel sebagai berikut ini:

$$\hat{Y} = a - b_1X_1 - b_2X_2$$

\hat{Y} = variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

X_1 = Variabel bebas (Regulasi Diri)

X_2 = variabel bebas (Harga Diri)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas, X_1 (Regulasi Diri)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas, X_2 (Harga Diri)

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien secara serentak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terikat secara simultan atau bersama-sama. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitian adalah:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 3) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y
- 4) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 di tolak

3.6.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X sebagai variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y sebagai variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik juga kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y.

